

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT
MEMBACA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

Ade Devi Rahmawati

NPM. 1611100208

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT
MEMBACA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ade Devi Rahmawati

NPM. 1611100208

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “gerakan literasi sekolah (GLS) berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah (GLS) dan minat membaca peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung. Dengan teknik pengambilan sampel *Cluster random sampling* diperoleh kelas IV A sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk *Skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung dengan koefisien korelasi nilai r_{hitung} sebesar 0,920 dan r_{tabel} sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi 0,000 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,920 > 0,444$) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $10.500 > t_{tabel}$ 2.0859 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 31.162 + 1,073X$ serta nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,920 bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap minat membaca peserta didik sebesar 84% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik kelas IV A di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

Kata kunci : Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Minat Membaca



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
TERHADAP MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 1 TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Nama : ADE DEVI RAHMAWATI
NPM : 1611100208
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.

Mengetahui: Ketua
Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **ADE DEVI RAHMAWATI, NPM. 1611100208**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 13 Oktober 2020 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang Virtual Melalui Aplikasi Zoom.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۲۸

Artinya: “ (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra’d:28)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan lembaran-lembaran karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku pada:

1. Mamakku tercinta (Arba'ati) yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, membimbingku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan yang terbaik untukku, selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam setiap sujudnya, serta memberi kekuatan terbesar dalam hidupku.
2. Bapakku tercinta (Supardan) yang telah menjadi sosok bapak terhebat yang selalu aku kagumi, yang selalu berjuang tak kenal lelah, membimbing dan memberikan motivasi terhebat untuk keberhasilanku, selalu mengingatkan untuk selalu berjuang menggapai cita-citaku, dan selalu mengajarkanku ketegasan dan tanggung jawab.
3. Kakak dan Adikku tercinta Dyah Ardan Pratiwi dan Zakya Ardan Aninda Terimakasih karena selalu memberikan senyum keceriaan dan sumber semangatku untuk membahagiakan keluarga.
4. Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan
5. Almamater Kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tebat Jaya, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan pada tanggal 25 Agustus 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Supardan dan Ibu Arba'ati.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Bunga-Bunga Bangsa Sumber Agung pada tahun 2004, Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2013, Pendidikan Menengah Pertama di SMP PGRI Sumber Agung pada tahun 2013, Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Buay Madang pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur ujian masuk perguruan tinggi keagamaan islam negeri (UMPTKIN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Organisasi. Penulis mengikuti Organisasi Kedaerahan Ikatan Mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) sebagai Anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) periode 2017-2018. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung pada bulan Oktober 2019. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan ibu Nurul Hidayah, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Laila Maharani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

4. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Santi Baharuddin Pra, S.Pd, MM, selaku Kepala SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Arba'ati dan Supardan) yang menjadi sosok orang tua terhebat yang tak henti menyayangiku, mendoakanku, memberikan semangat, motivasi serta menantikan keberhasilanku.
8. Kakak dan adikku Dyah Ardan Pratiwi dan Zakya Ardan Aninda yang selalu memberikan dukungan, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas D angkatan 2016 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu menghadirkan keceriaan, kebersamaan, kekeluargaan dalam menuntut ilmu dan menggapai impian. Kita adalah orang-orang yang tak pernah lelah menggapai semua yang kita impikan.
10. Sahabat berbagiku (Lita, Titah Risti, Eci, Restu, Fahmi, Anggun, Osy, Sisi, Bayu) terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.

11. Keluarga IKAM OKUT “Sai Jejama Sai Tujuan” yang menjadi keluarga sederhana yang selalu memberi motivasi, memberi keceriaan, kasih sayang, dan selalu mengingatkan sai tujuan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, September 2020
Penulis,

Ade Devi Rahmawati

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP ... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| 1. Tujuan Umum | 11 |
| 2. Tujuan Khusus | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| 1. Manfaat Teoritis | 12 |
| 2. Manfaat Praktis | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Gerakan Literasi Sekolah | 14 |
| 1. Pengertian Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah..... | 14 |
| 2. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah | 20 |
| 3. Tujuan Pendidikan Berbasis Gerakan Literasi Sekolah..... | 24 |
| 4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 25 |
| B. Minat Membaca | 32 |
| 1. Pengertian Minat membaca..... | 32 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca..... | 37 |
| C. Penelitian yang Relevan | 39 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 41 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 44 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 44 |
| D. Variabel Penelitian | 45 |
| E. Definisi Operasional dan Konseptual | 46 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 46 |
| 2. Definisi Operasional..... | 49 |
| F. Sumber Data..... | 50 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| 1. Angket..... | 50 |
| 2. Dokumentasi | 51 |
| H. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| 1. Angket..... | 52 |
| I. Uji Validitas dan Reliabilitas | 54 |
| 1. Uji Validitas | 54 |
| 2. Uji Reliabilitas | 55 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis..... | 56 |
| a. Uji Normalitas..... | 57 |
| b. Uji linearitas | 57 |
| 2. Uji Hipotesis | 57 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Hasil Uji Analisis Data | 60 |
| 1. Uji Validitas..... | 60 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 63 |
| 3. Uji Normalitas | 64 |
| 4. Uji Linearitas | 66 |
| B. Uji Hipotesis | 67 |
| C. Pembahasan | 71 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang | 8 |
| Tabel 1.2 | Data minat membaca peserta didik | 9 |
| Tabel 2.1 | Fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah..... | 26 |
| Tabel 3.1 | Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Senang | 44 |
| Tabel 3.2 | Definisi operasional | 49 |
| Tabel 3.3 | Kisi-kisi instrumen kuesioner | 53 |
| Tabel 3.4 | Pedoman penilaian kuesioner..... | 53 |
| Tabel 4.1 | Hasil uji coba validitas kuesioner GLS teknik <i>modeling</i> | 61 |
| Tabel 4.2 | Hasil uji coba validitas minat membaca | 62 |
| Tabel 4.3 | Rangkuman hasil uji coba validitas kuesioner..... | 63 |
| Tabel 4.4 | Hasil uji reliabilitas GLS dengan teknik <i>modeling</i> | 64 |
| Tabel 4.5 | Hasil uji reliabilitas minat membaca..... | 64 |
| Tabel 4.6 | Hasil perhitungan normalitas | 65 |
| Tabel 4.7 | Hasil uji linearitas | 66 |
| Tabel 4.8 | Hasil uji hipotesis..... | 67 |
| Tabel 4.9 | Pedoman pemberian interpretasi | 68 |
| Tabel 4.10 | Hasil uji regresi linear sederhana | 69 |
| Tabel 4.11 | Hasil uji regresi linear sederhana | 69 |
| Tabel 4.12 | Hasil uji regresi linear sederhana | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|-------------------------|----|
| Gambar 1 | Kerangka berfikir | 42 |
|----------|-------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Kisi-kisi instrumen GLS teknik <i>modeling</i> | 81 |
| Lampiran 2 | Kisi-kisi instrumen minat membaca | 82 |
| Lampiran 3 | Kuesioner uji coba GLS teknik <i>modeling</i> | 83 |
| Lampiran 4 | Kuesioner uji coba minat membaca..... | 88 |
| Lampiran 5 | Kuesioner GLS teknik <i>modeling</i> | 93 |
| Lampiran 6 | Kuesioner minat membaca | 97 |
| Lampiran 7 | Tabulasi skor uji coba kuesioner GLS teknik <i>modeling</i> | 101 |
| Lampiran 8 | Tabulasi skor uji coba kuesioner minat membaca..... | 103 |
| Lampiran 9 | Tabulasi skor kuesioner GLS teknik <i>modeling</i> | 105 |
| Lampiran 10 | Tabulasi skor kuesioner minat membaca..... | 106 |
| Lampiran 11 | Tabulasi skor kedua variabel | 108 |
| Lampiran 12 | Hasil uji validitas | 109 |
| Lampiran 13 | Hasil uji reliabilitas..... | 124 |
| Lampiran 14 | Hasil uji normalitas..... | 125 |
| Lampiran 15 | Hasil uji linearitas | 126 |
| Lampiran 16 | Hasil uji hipotesis | 127 |
| Lampiran 17 | Hasil hitung uji regresi linear sederhana | 128 |
| Lampiran 18 | Daftar skor kuesioner peserta didik | 129 |
| Lampiran 19 | Daftar skor kuesioner pendidik..... | 130 |
| Lampiran 20 | Dokumentasi penelitian | 131 |
| Lampiran 21 | Profil Sekolah | 142 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan menimba ilmu yang dilaksanakan sepanjang hayat dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan dapat menjadi kekuatan dalam melaksanakan perubahan agar menjadi lebih baik.¹ Pendidikan yang berkualitas baik akan mampu mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menempuh kehidupan.

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.² Pendidikan memberikan makna pembelajaran untuk membebaskan diri peserta didik dari belenggu kebodohan.³ Dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut maka pendidikan terstruktur dalam tiap satuan pendidikan yaitu satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan tinggi sehingga tujuan

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 28.

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1 (Nopember 2015), h. 25.

³Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *TADRIS : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No 1 (Juni 2016), h. 72.

pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan ialah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku peserta didik.⁴

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, serta agar peserta didik memiliki motivasi bahwa pendidikan yang diberikan berkaitan dengan peranan dan kedudukan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia dalam mewujudkannya. Proses pendidikan yang baik dan benar diyakini bahwa manusia akan memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat sehingga akan terwujud dalam realitas kehidupan. Allah berfirman dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّؤْا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untumu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. “ (QS. Al-Mujadillah,11).⁵

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 6.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim*, (Jakarta : Maktabah Al-Fatih, 2015), h 542

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk memberi peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar dimana perubahan ini dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.⁶ Guru memiliki tugas penuh dalam membimbing peserta didik agar memiliki perubahan-perubahan, terutama perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 85 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

Artinya :

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan sedikit”. (QS. Al-Isra'. 85).⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang yang beriman kita diwajibkan untuk mengimani ruh dan ditegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia hanya sedikit. Karena pada ayat tersebut menggambarkan manusia diberikan ilmu pengetahuan sedikit hendaknya manusia menambah ilmu pengetahuannya melalui proses belajar. Mutu pendidikan di Indonesia telah diperbaiki oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca,2017), h. 42 .

⁷Departemen Agama RI, Al-Quranul Karim, *Ibid*, h. 282.

Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kurikulum adalah program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan. Kurikulum memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan strategi serta cara yang dapat dikembangkan.⁸ Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar, dan teori kurikulum berbasis kompetensi”. Dengan tujuan peserta didik mampu mencapai kualitas yang dinyatakan sebagai kompetensi inti lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan akan bertambah karena adanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Metode pengajaran kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan program literasi yang baik. Hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 juga ditekankan tentang budaya literasi. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

⁸ Rawiyatul Adawiyah, Wan Jamaluddin Z, “Rekayasa Pendidikan Agama Islam Daerah Minoritas Muslim”, *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No 2 (2016), h. 122.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan pondasi untuk mempelajari berbagai hal.⁹ Kemampuan membaca ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar, membaca juga merupakan salah satu langkah yang berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang diharapkan. Dengan membaca peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan dan mengeksplorasi atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi dapat memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dan menambah keterampilan membaca sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik. Sasaran utama gerakan literasi sekolah (GLS) ini adalah disekolah jenjang dasar. Peserta didik di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan minat membaca dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan dan menciptakan pojok baca disetiap sudut kelas.

Gerakan literasi sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pertama

⁹Yulia Wandasari,” Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1 No 1 (2017), h 326.

bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan dengan menyimak dan membaca buku bacaan. Tahap kedua bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan ialah menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga, tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* merupakan program yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization Of Economic Cooperation and Development*) setiap tiga tahun sekali. Tujuannya untuk mengevaluasi sistem pendidikan di berbagai Negara dengan mengukur kinerja pendidikan pada tiga bidang yaitu literasi, matematika dan sains. Dengan diadakannya program ini diharapkan sistem kinerja pendidikannya buruk dapat mengikuti dan belajar dengan Negara lain yang memiliki skor PISA di atas rata-rata. Berdasarkan Hasil penelitian PISA pada tahun 2000 Indonesia memiliki skor 371 serta menduduki Negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari Negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2003 skor kemampuan peserta didik dalam membaca sebesar 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 393 dengan menempati peringkat 48 dari 56 negara. Pada tahun 2009 Indonesia menunjukkan kategori

rendah yakni 402 dengan menempati peringkat 57 dari 65 negara yang dinilai. Pengukuran kembali dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 yang menunjukkan hasil sama yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menggambarkan bahwa dalam peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dalam literasi, matematika dan sains. Sedangkan hasil PISA 2018 dalam dua periode ini peserta didik Indonesia menempati peringkat 62 dari 72 negara.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut pemerintah perlu melakukan upaya pembenahan tentang faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik dimana hal tersebut berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Namun pemanfaatan teknologi yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurangnya minat membaca peserta didik saat ini. Kemudahan yang didapatkan peserta didik dalam mengakses informasi tersebut membuat peserta didik malas untuk membaca dan bergantung dengan apa yang disediakan teknologi. Hal tersebut menghawatirkan, mengingat salah satu indikator keberhasilan pendidikan Indonesia adalah meningkatnya angka melek huruf warga Indonesia.

Gerakan literasi sekolah ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia saat ini, pemerintah memberlakukan gerakan literasi diharapkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Sekolah. SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung sudah mulai melaksanakan gerakan literasi sekolah.

¹⁰Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol 6 No 8 (2017), h. 61.

Pelaksanaan gerakan literasi tersebut melibatkan guru dan peserta didik. Berikut ini data peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Jumlah peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung

| No | Kelas | Jumlah |
|-------|-------|--------|
| 1 | I | 72 |
| 2 | II | 53 |
| 3 | III | 74 |
| 4 | IV | 62 |
| 5 | V | 70 |
| 6 | VI | 71 |
| Total | | 402 |

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Senang

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang memiliki jumlah yang banyak dan menurut hasil pra penelitian karena banyaknya peserta didik tersebut maka proses pembelajarannya dilakukan dengan dua rombel yaitu pagi dan siang. Karena keterbatasan tempat dan banyaknya jumlah peserta didik maka untuk berkunjung ke perpustakaan dibuatkan jadwal sesuai dengan kelas dan dilakukan secara bergilir. Jadwal yang telah dibuat tersebut terkadang belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, mengingat jumlah peserta didik yang banyak dan ruang perpustakaan yang belum memadai. Selain itu juga peneliti melihat sarana dan prasarana penunjang gerakan literasi sekolah. sarana prasarana penunjang gerakan literasi sekolah yang terdapat di SD Negeri 1 Tanjung Senang didistribusikan ke masing-masing kelas, dan dikelola oleh peserta didik yang dibantu oleh masing-masing wali kelasnya. Saran prasarana tersebut berupa buku- buku bacaan, rak buku kayu dan rak buku hasil karya anak yang terbuat dari kardus, poster-poster dan bahan karya yang berisi

himbauan dan ajakan yang dibuat oleh guru dan kemudian ditempel didinding kelas serta terdapat tikar atau alas duduk. Sarana prasarana tersebut diletakkan disetiap pojok baca dimasing-masing kelas. Peserta didik dan wali kelas tersebut bekerja sama untuk mengelola dan menciptakan pojok baca yang berada di masing-masing sudut kelas tersebut. Selain data- data diatas peneliti juga mendapatkan data mengenai minat baca peserta didik .

Tabel 1.2

Data minat membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung

| No | Kelas | Jumlah | Tingkatan | | |
|-------|-------|------------------|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| | | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| 1 | IV A | 22 Peserta didik | 12 Peserta didik 19,35 % | 6 Peserta didik 9,67% | 4 Peserta didik 6,45% |
| 2 | IV B | 20 Peserta didik | 10 Peserta didik 16,12 % | 5 Peserta didik 8,06% | 5 Peserta didik 8,06% |
| 3 | IV C | 20 Peserta didik | 11 Peserta didik 17,74% | 4 Peserta didik 6,45% | 5 Peserta didik 8,06% |
| Total | | 62 Peserta didik | 33 peserta didik 53,22% | 15 Peserta didik 24,19% | 14 Peserta didik 22,58% |

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik kelas IV A, B dan C masih rendah yakni 53,22 %, hal ini terlihat dari skor angket yang telah diisi oleh peserta didik. Peneliti juga melihat masih adanya peserta didik yang belum mengikuti atau masih melanggar peraturan yang telah dibuat oleh wali kelasnya saat membaca contoh pelanggaran yang dilakukan misalnya masih ada sebagian peserta didik membuat keributan saat dilakuannya kegiatan membaca dipojok baca, mengganggu teman yang lain, mengobrol dengan teman ketika diminta untuk membaca dan masih ada sebagian siswa yang kurang

fokus dengan bacaan yang ia baca.¹¹ Hal tersebut yang menunjukkan masih adanya sebagian siswa yang kurang minat membacanya. Sarana dan prasarana penunjang gerakan literasi sekolah juga merupakan hal yang sangat penting dan harus dilengkapi karena mengingat tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik dan dapat menjadi generasi yang literat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana Pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendah dan kurangnya minat membaca peserta didik.
2. Kurikulum 2013 menggalakkan program gerakan literasi Sekolah.
3. Teknologi yang memudahkan untuk memperoleh informasi menjadi jalan pintas untuk menghindari kegiatan membaca bacaan cetak.

C. Batasan Masalah

¹¹Observasi Peneliti di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung Pada Tanggal 10 Desember 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Bagaimanakah pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan akademis dan pengetahuan peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tentang gerakan literasi di SD Negeri 1 Tanjung Senang
- b. Untuk mengetahui minat membaca pesesrta didik di SD Negeri 1 Tanjung senang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik mengenai penerapan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar melalui pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* agar minat membaca meningkat dan menjadi pribadi yang literat.

b. Bagi Pendidik

Memberikan informasi, penambah wawasan dan pengalaman kepada pendidik dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* agar terwujud generasi yang memiliki budaya literasi dan minat membacanya meningkat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas disekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) dengan teknik *modeling* terhadap minat membaca peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi secara sederhana diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun pada saat ini, karena kebutuhan akan setiap individu berbeda-beda, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengkomunikasikan pesan-pesan.¹ Literasi juga merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, menulis, menyimak dan merupakan aktifitas partisipatif yang melibatkan warga sekolah.²

Tuntutan akan kebutuhan pengetahuan, menambah luas pengertian literasi pada saat ini. Pengertian literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan literasi berawal dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih tidak hanya kemampuan membaca dan menulis.

¹ Qomario, Hetty Anggraini, "Pengembangan Modul Pelatihan Literasi Media dan Informasi Guru SD di Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5 No 1 (2018), h.99.

² Viktor Tanda Vanbela, Nurhattati Fuad, Arita Marini, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara". *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol 2 No 2 (2018), h. 3.

Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. seseorang disebut literate apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang untuk berkomunikasi yakni berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.³ Pendit mengatakan bahwa kata literasi sendiri berasal dari Bahasa latin, litera yang kemudian dipakai orang inggris untuk kata letter dan dengan demikian berurusan dengan aksara atau tulisan.⁴ Literasi yang selama ini dipahami sebagai kemampuan melek huruf, kegiatan membaca dan menulis, harus diperbaharui dengan menyesuaikan zaman. Literasi seringkali juga diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan kemampuan akan pengetahuan atau kemampuan membaca, menulis dan juga memiliki kemampuan untuk memaknai dan memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya.⁵ Literasi juga merupakan kemampuan menalar yang berkaitan dengan kemampuan menganalisa,

³Zaini, "Program Literasi Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 8.

⁴*Ibid*

⁵Farid Ahmadi, Hamidullah Ibd, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang, Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara), h. 86.

sintesa dan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan dengan terintegrasi dalam pelajaran.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian literasi yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks, yakni kemampuan akan membaca dan menulis kemampuan untuk mengambil dan memaknai dari berbagai macam jenis-jenis teks atau bacaan seperti halnya teks narasi, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Makna literasi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan makna tersebut mengikuti perkembangan zaman yang bergerak cepat.

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang bertahap. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasikan makna dari teks yang dibacanya.

Kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, Antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan tahap belajar.

Belajar adalah suatu proses yang aktif yang bukan hanya aktifitas Nampak seperti gerakan tubuh melainkan juga aktifitas-aktifitas yang

⁶Najelaa Shihab & Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, (Ciputat, Tangerang Selatan : Penerbit Literat). h. 2.

melibatkan mental, seperti halnya proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku sekolah.⁷ Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi Antara guru dengan peserta didik. Dikatakan interaksi yang bernilai edukatif karena kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum dilakukan pengajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah.⁸ Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi-materi yang dibaca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah yaitu peserta didik,

⁷Najelaa Shihab & Komunitas Guru Belajar, *Ibid*, h. 115

⁸Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibd, *Ibid*, h. 28

guru. Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)* mengatakan bahwa : “Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki Negara dengan kemampuan membaca terendah dari Negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2013, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009,2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukan kemampuan membaca yang masih rendah”.

Berdasarkan pada data tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada permasalahan ini menuntut pemerintah untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik. Implementasi strategi tersebut yaitu dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan literasi sekolah ini memiliki tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah harus mendapat perhatian dan apresiasi tersendiri oleh semua pihak. Hal tersebut

dikarenkan gerakan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam beragam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kebiasaan membaca dan menulis yang nantinya akan menghasilkan berbagai karya yang dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat dan bernegara. Program literasi yang telah diterapkan Indonesia berdasarkan penumbuhan budi pekerti khususnya dalam pelaksanaan 7 kegiatan pembiasaan yang telah tercantum dalam peraturan bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik, melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembiasaan yang secara jelas mengatur gerakan literasi sekolah diantara 7 pembiasaan lainnya adalah pembiasaan tentang mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Pembiasaan ini menghendaki kegiatan literasi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran pada setiap pagi hari awal pembukaan pembelajaran didalam kelas. Peserta didik dalam pelaksanaannya membaca buku pengetahuan dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pengalaman yang lebih dari proses literasi yang dilakukan peserta didik.

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan baru untuk membangkitkan semangat literasi peserta didik di sekolah-sekolah. Pengimplementasian gerakan literasi sekolah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah seperti guru, peserta didik dan semua warga sekolah.

Gerakan ini belum lama di canangkan oleh pemerintah sebagai gerakan nasional sehingga belum banyak sekolah yang menerapkannya.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian gerakan literasi diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan warga sekolah yaitu peserta didik dan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta mengambil dan memaknai berbagai informasi yang terdapat pada objek secara tertulis.

2. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah

Kemampuan literasi diperlukan oleh setiap individu. Hal yang merupakan konsekuensi dari semakin tingginya tingkat kompetisi dalam kehidupan tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan pembacaan analisis kritis terhadap segala wacana, isu, fenomena sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Sesuai dengan pengertian literasi yakni kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis serta memaknai apa yang dibacanya.

Berikut ini ada beberapa prinsip pendidikan berbasis literasi di sekolah antara lain sebagai berikut :

a. Literasi melibatkan interpretasi

Penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni penulis atau pembicara menginterpretasikan dunia yang meliputi peristiwa,

⁹ Sri Agustin, Bambang Eko Cahyono, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger". *Jurnal Linguista*, Vol 1 No 2 (2017), h. 57.

pengalaman, gagasan, perasaan dan lain-lain dan pembaca atau penengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis atau pembicara dalam konsepnya sendiri.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis dan pembaca. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman yang sama. Penulis memusatkan apa yang harus ditulis sementara pembaca mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi

Orang yang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan kultur (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi ini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tulisan.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Literasi membaca dan menulis berfungsi dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu.

e. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistic dan situasi yang melingkupinya, maka kegiatan menyimak, berbicara membaca dan menulis melibatkan upaya membayangkan

hubungan diantara kata,frase, kalimat, makna. Upaya tersebut merupakan bentuk pemecahan masalah.

f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca, pendengar memikirkan Bahasa dan hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikatif mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g. Literasi melibatkan penggunaan Bahasa

Literasi tidak sebatas pada sistem bahasa tetapi mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana Bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.¹⁰

Sedangkan gerakan literasi sekolah juga memiliki beberapa prinsip. Gerakan literasi sekolah yang digagas oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan enam prinsip yang menjadi acuan antara lain :

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beriringan antar tahap perkembangan. Memahami

¹⁰Ridwan Santoso, “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung, 2018), h 21-22.

tahap perkembangan literasi pada peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi yang bersifat berimbang. Artinya sekolah yang menerapkan program literasi menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya akan ragam teks.
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Artinya pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian pengembangan profesionalisme guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran.
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya menulis surat atau membaca buku merupakan contoh kegiatan literasi bermakna.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Artinya kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan diskusi perlu dilakukan karena dapat membuka kemungkinan yang berbeda pendapat agar kemampuan berfikir kritis

dapat diasah. Peserta didik perlu belajar menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling menghargai, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.

- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Artinya warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah. Sarana dan prasarana seperti bahan bacaan perlu diberikan kepada peserta didik untuk merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat memiliki pengalaman multikultural.¹¹

3. Tujuan Pendidikan Berbasis Gerakan Literasi Sekolah

Pembelajaran literasi disekolah memiliki tujuan tertentu yang sejalan dengan perkembangan pengertian literasi dari waktu ke waktu. Tujuan pembelajaran literasi mengalami perkembangan yang luas. Pada awal penerapan pembelajaran literasi, hanya ditujukan agar peserta didik terampil memahami tentang literasi. Tujuan literasi untuk mengembangkan tiga komponen utama dalam dimensi linguistik antara lain : komponen pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks.¹²

Tujuan literasi pada saat ini khususnya yang memasuki abad ke 2 hingga berembang sampai sekarang, yakni memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai

¹¹Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Ibid.* 280

¹²Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Ibid.* h. 23.

komunikator yang berkompeten dalam literasi. Pembelajaran literasi saat ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir pada peserta didik.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi peserta didik.
- d. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seseorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.¹³

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap mempertimbangkan masing-masing kesiapan sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan ketersediaan fasilitas dan bahan bacaan, kesiapan warga sekolah seperti pendidik dan peserta didik serta kesiapan sistem pendukung lainnya dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tahap diantaranya adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Berikut ini fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah.¹⁴

Tabel 2.1
Fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah.

| Tahapan | Kegiatan |
|------------|---|
| PEMBIASAAN | 1. Lima belas menit membaca setiap hari |

¹³*Ibid*, h. 25.

¹⁴*Ibid*, h. 282-283.

| | |
|--------------|--|
| | <p>sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>)</p> <p>2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca yang sangat nyaman. b. Mengembangkan sarana lain (UKS, kantin, taman) c. Penyediaan koleksi yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah d. Pembuatan bahan karya teks. |
| PENGEMBANGAN | <p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati dan membaca bersama.</p> <p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, Antara lain :</p> <p>(a)memberikan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik.(b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung tercapainya budaya literasi disekolah (belajar diperpustakaan,</p> |

| | |
|--------------|--|
| | <p>belajar diluar kelas).</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan diperpustakaan, dipojok kelas dengan berbagai kegiatan Antara lain: (a) membaca buku dengan nyaring, membaca buku didalam hati, menonton film (b) peserta didik merespon teks, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p> |
| PEMBELAJARAN | <p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku secara nyaring, membaca dalam hati dan membaca bersama.</p> <p>2. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.</p> <p>3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi diluar teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p> |

Gerakan literasi sekolah adalah program yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Tahapan tersebut harus terlaksana agar tercapai tujuan gerakan literasi sekolah.

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat membaca

Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas ditunjukkan dengan rasa keinginan dan cenderung tanpa ada yang menyuruh dan diikuti dengan rasa senang disebut dengan minat. Minat menjadi landasan penting untuk keberhasilan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu, dengan adanya minat seseorang menjadi tertarik dan termotivasi untuk melakukan sesuatu baik dalam dirinya. Artinya harus ada kerelaan untuk melakukan sesuatu yang disukai hal itu tidak terkecuali terhadap kegiatan membaca. Minat dapat dikatakan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat akan memberikan perhatian terhadap sesuatu. Misal mengoleksi beberapa barang, boneka, buku dan lain sebagainya.

Minat adalah perhatian yang penuh dan kuat serta intensif menguasai secara mendalam dan tekun melakukan suatu aktifitas.¹⁵ Minat juga merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁶ Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilih dan mereka melihat sesuatu itu berarti bagi dirinya. Maka ketertarikan terhadap sesuatu itu akan memberi kepuasan bagi dirinya. Minat ditandai dengan

¹⁵ Baharudin, "Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Wayhalim Kec Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No 1 (2016). h. 75.

¹⁶ Rivda Yeti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan". *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (2015). h. 19.

rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya hubungan antara penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar sana. Adanya minat dalam diri seseorang dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan ketika seseorang cenderung lebih menyukai hal. Minat juga dapat diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu dan seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian yang lebih besar.

Minat tidak akan timbul dan tumbuh bahkan berubah tanpa adanya interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat adalah berhubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan suatu objek. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor yakni faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional.¹⁷

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pesan atau informasi. Membaca merupakan jembatan ilmu dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Sebagai firman Allah SWT yang dalam surah Al- ‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹⁷Ade Irma Nursalina, Tri Esti Budiningsih, “Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Membaca Pada Anak”. *Educational Psychology Journal*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 3

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1). Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha mulia(3). Yang telah mengajarkan manusia dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya(5).”.(QS. Al-‘Alaq, 1-5).¹⁸

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata atau Bahasa tulis.¹⁹ Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan yang ia baca.²⁰ Untuk menangkap pesan dan informasi dengan cepat seseorang harus melakukan aktifitas membaca dengan serius. Keseriusan akan tumbuh jika seseorang tidak mempunyai minat membaca terhadap apa yang dibacanya. Membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi peserta didik dalam mencapai prestasi yang didasarkan pada minat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dan lancar.²¹ Membaca adalah aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dan merupakan hal yang menguntungkan peserta didik karena dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai informasi yang

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Quranul Karim, *Ibid*, 597

¹⁹Nurul Hidayah, Novita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Kelas II C MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3. No. 1 (2016). h. 87.

²⁰*Ibid*

²¹Ade Irma Nursalina, Tri Esti Budiningsih, *Ibid*, h. 2

dibaca. Membaca berkaitan erat dengan menulis, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi.²²

Membaca memiliki banyak manfaat. Peserta didik atau individu dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi dirinya sendiri, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan menabahnya melalui membaca. Pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seseorang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya individu yang gemar membaca. Proses belajar juga tidak terlepas dari proses kegiatan membaca. Seseorang yang gemar membaca adalah seseorang yang memiliki wawasan serta pengetahuan yang lebih dan nantinya akan berguna untuk hidup dimasa depan terlebih pada era perkembangan yang sangat pesat seperti saat ini.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk teks dan makna. Didalam aktivitas membaca terdapat proses penangkapan sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna yang terkandung didalam teks tersebut. Semakin sering orang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berfikir terhadap apa yang mereka baca.

²²St. Y Slamet. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta : UNS Press, 2017), h.70

Minat membaca pada seseorang tidak akan muncul begitu saja, tetapi melalui proses dan tahapan yang secara teratur dan berkesinambungan. Minat membaca adalah kemauan yang dijalani seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.²³

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan memperbaiki pengajaran pemahaman membaca. Umumnya guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seseorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, seseorang harus terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari membaca.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan untuk memperoleh informasi sebagai proses pemikiran untuk mengembangkan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang, gembira dan

²³W. Gusmayanti, RSP Fauziah, I Muhdiyati, "Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence Of Interest Reading Stories Heroes On Learning". *Didktika auhid : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2018), h. 125

suka.²⁴ Minat membaca juga merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri.²⁵ Faktor psikologis yaitu faktor yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi, dan penyesuaian diri.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca adalah kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan jaman yang semakin maju. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Dalam situasi sekarang, peserta didik menghadapi beberapa faktor yang menghambat minat membacanya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Tidak adanya atau kurangnya egemaran membaca buku yang baik yang dicontohkan oleh orang tua atau pendidik.
- b. Tidak adanya bahan bacaan yang dapat memuaskan peserta didik dengan bacaan.

²⁴Heru Suprianto, Samsi Haryanto, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Plaret Kabupaten Bantul". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2017), h 72.

²⁵Ade Hendrayani, "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No. 3 (2017), h. 238-339.

²⁶*Ibid*, h. 339

- c. Belum adanya pembinaan minat membaca.²⁷

Selain itu faktor yang mempengaruhi minat membaca juga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat membaca anak adalah sebagai berikut :

- a. Usia
- b. Jenis kelamin
- c. Kemampuan membaca
- d. Sikap
- e. Kebutuhan psikologis

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya bahan bacaan
- b. Status sosial
- c. Status ekonomi
- d. Teman sebaya.²⁸

Seperti halnya minat membaca berkaitan erat dengan perhatian, keinginan, minat, serta tindakan dan minat membaca peserta didik adalah salah satu indikator keinginan peserta didik. Peserta didik harus mampu mengontrol minat dengan baik dan bermakna. Minat membaca memiliki lima aspek indikator antara lain sebagai berikut:

²⁷Ajip Rosidi. *Pembinaan Minat Membaca*. (Surabaya : PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 81.

²⁸ Ilham Nur Tritama, "Minat Baca Pada Siswa VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 5 No 6 (2015). h. 169.

- a. Perasaan senang terhadap bacaan
- b. Kebutuhan terhadap bacaan
- c. Ketertarikan terhadap bacaan
- d. Keinginan untuk membaca
- e. Tindakan untuk mencari bacaan.²⁹

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Uswatun Chasanah: “Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Surabaya)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasukan literasi terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 5 Surabaya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pasukan literasi terhadap minat baca dan memiliki kriteria “sangat baik” terlihat bahwa kategori dari pengaruh pasukan literasi sekolah terhadap minat membaca adalah moderat atau sedang dan memiliki taraf signifikan $0,000 \leq 0,05$ yang artinya hipotesis dari pengaruh pasukan literasi sekolah terhadap minat baca tersebut diterima.³⁰

²⁹ Dwi Novi Lestari, Nenden Sundari, Neneng Sri Wulan, “Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang”. *Kalimaya*, Vol. 4 No. 2 (2016), h. 4-5.

³⁰Uswatun Chasanah, “Pengaruh Pasukan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 5 Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. (diakses pada tanggal 18 Desember 2019, Pukul 13:37)

2. Ridwan Santoso: “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Studi kasus di SMA Negeri 2 Gading Rejo).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA 2 Gading Rejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden teknik yang dipakai dalam pengumpuln data ialah angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan *chikueadrat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara program gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat membaca artinya semakin kuat pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka semakin kuat dan positif peningkatan minat membaca peserta didik.³¹

3. Masbuhin : “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Kelengkapan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Di SMK PGRI 1 Gresik”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *simpel random sampling*.

³¹Ridwan Santoso, : “*Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Studi kasus di SMA Negeri 2 Gading Rejo Tahun 2017/2018*, Universitas Negeri Lampung (diakses pada tanggal 18 Desember 2019 Pukul 13.50).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK PGRI 1 Gresik jurusan TGB berjumlah 37 siswa, 5 guru dan 1 kepala perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan Angket, Metode wawancara dan Metode observasi. Teknik analisis data ada 2 tahap. Tahap satu adalah analisis uji coba, tahap kedua adalah analisis data sebenarnya yang mencakup uji normalitas, uji korelasi, uji regresi sederhana dan regresi ganda. Dengan hasil penelitian bahwa GLS dapat mempengaruhi minat baca dan kelengkapan perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat membaca.³²

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran umum yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan berbagai faktor dengan teori yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.³³

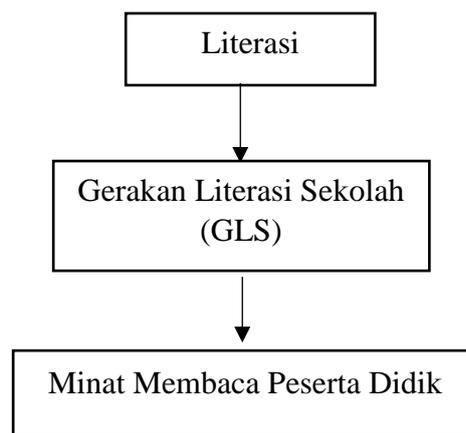
Seperti yang telah dipaparkan dalam landasan teori, peneliti memiliki keyakinan bahwa gerakan literasi sekolah berkaitan dengan minat membaca. gerakan literasi sekolah diperlukan untuk meningkatkan dan menunjang minat membaca peserta didik. Memahami uraian tersebut maka peneliti ingin melihat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat membaca peserta didik. Gerakan literasi sekolah merupakan variabel bebas (X)

³²Masbuhin, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Kelengkapan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa" (studi kasus Di SMK PGRI 1 Gresik), Universitas Negeri Surabaya (diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 18:15).

³³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta,2017), h. 60.

sedangkan minat membaca merupakan variabel terikat (Y). berikut ini kerangka penelitian dengan pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat membaca peserta didik.

Gambar 1. Kerangka berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ho : Gerakan Literasi sekolah (GLS) tidak berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Tita Mulyati dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Adawiyah, Rawiyatul, Wan Jamaluddin Z, Rekayasa Pendidikan Agama Islam Daerah Minoritas Muslim, *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2 , 2016.
- Agustin, Sri, Bambang Eko Cahyono, Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger, *Jurnal Linguista*, Vol 1 No 2, 2017.
- Ahmadi, Farid, Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah*. Semarang : CV. Pila Nusantara, 2018.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2019.
- Baharudin, Roplin Jakaria, Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Wayhalim Kec Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No 1, 2016.
- Chasanah, Uswatun, *Pengaruh Pasukan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 5 Surabaya*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. (diakses pada tanggal 18 Desember 2019, Pukul 13:37).
- Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim*, Jakarta : Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Faizah, Dewi Utama, et. al. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* Jakarta : Direktorat Pembinaan Dasar, Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2017
- Gusmayanti, W, RSP Fauziah danI Muhiyati, Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence Of Interest Reading Stories Heroes On Learning, *Didktika Tauhid : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 2 ,2018.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*. Riau : Zanafa Publishing, 2019.

- Hendrayani, Ade, Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No. 3, 2017.
- Hidayah, Nurul, Novita, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Kelas II C MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3. No. 1, 2016.
- Hidayah, Nurul, Fiki Hermansyah. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2016.
- Hidayat, Muhammad Hilal, Imam Agus Basuki, Sa'dun Akbar, Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2018.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kasiyun, Suharmono, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Pena Indonesia*, Vol.1 No. 1, 2015.
- Lestari, Dwi Novi, Nenden Sundari dan Neneng Sri Wulan, Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang, *Kalimaya*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi , *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1, Nopember 2015.
- Periyeti, Usaha Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.4 No.1, 2017.
- Pratiwi, Ardila, Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untu Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene, *Jurnal Konseling Andi Metapa*, Vol 1 No 1, 2017.
- Qomario, Hetty Anggraini, Pengembangan Modul Pelatihan Literasi Media dan Informasi Guru SD di Bandar Lampung, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5 No 1, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2015.
- Rosidi, Ajip. *Pembinaan Minat Membaca*. Surabaya : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sakinah, Umul, Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Prilaku Mandiri Merawat Diri Sendiri, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 15 No 1, 2018.

- Saputri, Dwijowati Asih, Selfi Febriani, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X MIA SMA N 6 Bandar Lampung, *TADRIS Pendidikan Biologi*, Vol. 8 No. 1, 2017.
- Shihab, Najelaa & Komunitas Guru Belajar. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Ciputat, Tangerang Selatan : Penerbit Literat, 2019.
- St. Y Slamet. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2019.
- Suprianto, Heru, Samsi Haryanto, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Plaret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *TADRIS : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1 No 1, Juni 2016.
- Vanbela, Viktor Tanda, Nurhattati Fuad dan Arita Marini, Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara, *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol 2 No 2, 2018.
- Wandasari, Yulia, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1 No 1, 2017.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Yeti, Rivda, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkunga. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, 2009.
- Zaini, Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.